

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, dunia dipenuhi dengan berbagai macam teknologi yang canggih. Mulai dari teknologi yang menguntungkan sampai teknologi yang menjerumuskan generasi muda kedalam jurang kehinaan. Seperti halnya dalam berkomunikasi dan bersosial. Dengan berkembangnya zaman, komunikasi antar individu sudah tidak lagi dilakukan hanya melalui tatap muka dan via telpon, tapi juga dilakukan melewati via internet. Penyampaian informasi yang dulu hanya bisa dilakukan secara terbatas, kini ruang dan waktu seolah menciut dan jarak antar negara, benua, bahkan antar planet seolah tak berarti.¹

Pada zaman sekarang, hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, hiburan dsb. Kesempatan ini juga dimanfaatkan oleh *vendor smartphone* serta *tablet* murah yang menjamur dan menjadi *trend*. Hampir semua orang di Indonesia memiliki *smartphone*, dengan semakin majunya internet dan hadirnya *smartphone* maka media sosial juga ikut berkembang pesat.

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat *web page* pribadi dan berhubungan dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial

¹Haris Firdaus, *Generasi Muda Islam Diambang Kehancuran Dan Upaya Mengatasipasinya*, (Bandung: Mujahid Press, 2003), Cet. ke-2, h.11

yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas.

Sangat mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama serta biaya yang mahal untuk seseorang dalam membuat akun di media sosial. Kalangan siswa yang mempunyai media sosial biasanya mereka *memposting* tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang siswa di media sosial maka mereka semakin dianggap terkenal dan *gaul* oleh teman-temannya. Namun kalangan siswa yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman dan kurang bergaul.²

Bagi siswa-siswi SMKN 1 Martapura khususnya siswa-siswi jurusan Busana Butik (BB) kebanyakan mereka sudah menggunakan media sosial dan seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone*. Media sosial terbesar yang paling banyak digunakan oleh kalangan siswa dan siswi di SMKN 1 Martapura antara lain; *Facebook, Twitter, Line, Youtube* dan *Blackberry Messenger*. Tiap-tiap media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki.

Keunggulan lain yang dirasakan oleh siswa yang menggunakan media sosial adalah, mereka sangat mudah menemukan pertemanan dengan orang lain

² Mudazine, <http://mudazine.com/hanafeberia/pengaruh-media-sosial-terhadap-perilaku-di-kalangan-remaja/>, diakses pada tgl 16-4-2015, jam 12.37

baik dengan cara mengundang maupun menerimanya (*mengkonfirmasi*) tanpa mengenal latar belakang dan akhlaknya. Padahal siapapun yang kita jadikan teman baik didunia nyata ataupun dunia maya, maka sedikit banyaknya akan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam kepribadian akhlak seseorang.

“Muhammad bin Shaleh Al-Utsaimin pernah mengingatkan kepada para remaja bahwa hendaknya remaja memilih teman bergaul yang baik dan berkarakter mulia. supaya bisa terimbas kebaikan dan karakter mulia tersebut. Hendaknya ia melihat manusia sebelum mempergaulinya. Hendaknya hati-hati jangan tertipu oleh perkataan manis dan penampilan yang mempesona karena itu semua hanyalah merupakan tipuan dalam upaya menyesatkan yang dilakukan orang-orang yang bermoral rendah guna menarik orang lain, sehingga kelompok mereka semakin banyak akhirnya tertutuplah kejahatan-kejahatan mereka.”³

Berbeda halnya dengan kutipan yang diatas, pada kenyataannya para pengguna media sosial terkhusus para siswa dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam media sosial sangat mudah untuk memalsukan jati diri dan melakukan kejahatan yang berdampak pada kerusakan akhlak.

Oleh karena itu, akhlak dalam pemakaian media sosial harus diperhatikan agar tidak terjadi penyalahgunaan dalam menggunakan media sosial karena jika terjadi maka dampaknya sulit diprediksi, apalagi kalau kontennya melanggar kepatutan, etika, nilai-nilai dalam masyarakat, budaya dan norma hukum, maka bisa berujung pada somasi, permintaan maaf hingga pengguna media sosial dilaporkan ke aparat kepolisian karena telah melanggar Pasal 27 dan Pasal 28 UU ITE. Ada konsekuensi yang harus ditanggung oleh pengguna media sosial, sebagaimana bunyi Pasal 45, ayat (1) UU ITE:

³ Haris Firdaus, *op.cit.*, h.78

“Bahwa setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (1), ayat (2), ayat (3), atau ayat (4) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). Bahkan apabila pernyataan pengguna medsos dinilai telah membuat kerugian secara bisnis karena telah mencemarkan merek, *brand* dan nama besar, maka sering pihak-pihak yang dirugikan akan melayangkan gugatan perdata disertai dengan tuntutan ganti rugi”.

Selain Negara, agamapun juga memiliki kaidah dan nilai-nilai yang harus diperhatikan oleh para siswa yang menggunakan media sosial, yaitu harus menjaga akhlak yang baik dalam bersosial seperti tidak menulis status yang menyinggung perasaan orang lain, tidak memberikan komentar negatif, berkomunikasi secara santun dan beropini sesuai kenyataan. Tetapi pada kenyataannya, hal tersebut sangat bertolak belakang karena para siswa yang menggunakan media sosial mereka beranggapan bahwa media sosial itu adalah media untuk mencurahkan isi hati sehingga ia bebas dan tidak memperhatikan hal-hal tersebut.

Rendahnya akhlak pada zaman sekarang mengakibatkan hilangnya sifat malu pada diri seseorang, sehingga orang banyak melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, seperti tidak jujur, pemalas, sombong, egois dan dendam. Yang mana hal tersebut sering diaplikasikannya dalam kehidupan seperti, meniru jawaban teman ketika ujian, tidak mengerjakan PR, membuka HP ketika jam pelajaran bahkan disaat ujian, bertengkar akibat tersinggung dengan berita yang *diposting* temannya, saling mengejek, bahkan akibat media sosial seorang siswa bisa bertindak melakukan hal-hal negatif lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA JURUSAN BUSANA BUTIK (BB) DI SMKN 1 MARTAPURA”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa guna media sosial bagi siswa jurusan Busana Butik (BB) di SMKN 1 Martapura ?
2. Bagaimana akhlak siswa jurusan Busana Butik (BB) di SMKN 1 Martapura yang menggunakan media sosial ?
3. Apakah ada pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa jurusan Busana Butik (BB) di SMKN 1 Martapura ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kegunaan media sosial yang digunakan oleh siswa jurusan Busana Butik (BB) di SMKN 1 Martapura
2. Mengetahui akhlak siswa jurusan Busana Butik (BB) di SMKN 1 Martapura yang menggunakan media sosial
3. Mengetahui pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa jurusan Busana Butik (BB) di SMKN 1 Martapura

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi Penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumber pemikiran kepada pihak sekolah mengenai pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar ia dapat memberikan batasan dalam penggunaan media sosial sehingga kerusakan akhlak dapat diminimalisir.
3. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti yang berkeinginan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini.
4. Memperkaya bahan khasanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Khususnya.

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁴
2. Media, berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 664

merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.⁵

3. Sosial, menurut Enda M. CA adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan.⁶
4. Media Sosial (Social Media) terdiri dari dua kata: media dan sosial. Pengertian menurut bahasa, media sosial adalah alat atau sarana komunikasi masyarakat untuk bergaul.⁷ Jadi, media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *facebook* dan *youtube*, karena kedua media sosial tersebut adalah media sosial yang terbanyak digunakan didunia dan Indonesia adalah Negara terbanyak ketiga yang menggunakannya.
5. Akhlak, berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.⁸ Jadi yang yang dimaksud akhlak disini adalah akhlak terhadap Allah, Rasulullah, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Jurusan Busana Butik (BB) di SMKN 1 Martapura” adalah suatu penelitian yang melihat pengaruh media sosial kepada akhlak para siswa yang menggunakannya.

⁵ Yusufhadi Miarso, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali,1986), Cet. ke-2, h.46-47

⁶ <http://buntokhacker.wordpress.com/materi-pembelajaran/sosial/pengertian-dan-definisi-sosial-menurut-para-ahli/>, diakses pada tanggal 15-4-2015, jam 21.50

⁷ CB., <http://contohblognih.blogspot.com/2014/05/pengertian-dan-jenis-jenis-media-sosial.html>, diakses pada tanggal 15-4-2015, jam 21.53

⁸ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia,2010), Cet. ke-5, h.11

F. Kajian Pustaka

Penulis melakukan studi pendahuluan terdahulu untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini penulis belum menemukan individu yang mengkaji dan meneliti tentang masalah ini, dilingkungan IAIN Antasari Banjarmasin. Penulis hanya menemukan skripsi yang relevan dengan penelitian karya Mulyadi 2013 berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja Dikelurahan Kuin Utara Banjarmasin”*, didalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media internet sangat berpengaruh terhadap prilaku agama remaja. Selain itu ada lagi contoh skripsi yang relevan dengan penelitian karya Alfiyana Khoirotun Nafi’ah 2014 berjudul *“Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Kepada Guru Di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta”* didalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan jejaring sosial *facebook* oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri Sleman terhadap guru menunjukkan tidak signifikan, Artinya masih ada variabel atau faktor lain yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.

Namun, penulis karya ilmiah yang meneliti tentang pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa disekolah sejauh ini belum ditemukan. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengetahui dan meneliti tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Jurusan Busana Butik (BB) Di SMKN 1 Martapura.

G. Anggapan Dasar Dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Penelitian ini didasari oleh suatu anggapan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa yang bersekolah. Dengan anggapan dasar semakin banyaknya penggunaan media sosial maka semakin berpengaruh terhadap akhlak. Hal tersebut juga dilihat dari segi kepentingan media sosial itu oleh siswa dalam seharinya.

Media sosial dianggap sangat penting oleh para siswa sekolah karena hal tersebut dapat memudahkan para siswa berkomunikasi secara bebas dan terbuka. Oleh karena itu, menurut penulis media sosial itu memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa yang bersekolah

2. Hipotesis

Bertolak dari anggapan dasar tersebut diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : media sosial berpengaruh terhadap akhlak siswa jurusan Busana Butik di SMKN 1 Martapura.

H₀ : media sosial tidak berpengaruh terhadap akhlak siswa jurusan Busana Butik di SMKN 1 Martapura.

H. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya siswa dipandang masyarakat sebagai seorang terdidik yang memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, proses pengamatan terhadap akhlak ini menjadi sebuah sorotan, siswa biasanya memiliki rasa penasaran terhadap hal-hal yang dianggap baru, baik itu pengetahuan ataupun teknologi sehingga siswa sangat mudah terpengaruh terhadap nilai-nilai asing yang menyenangkan dan dapat membuat perubahan akhlak, namun seringkali perubahan-perubahan itu mengarah kepada hal negatif misalnya perilaku kurang santun, pemalas, membuang-buang waktu, tidak melaksanakan kewajiban sebagai seorang yang beragama, sebagai seorang muslim khususnya dalam hal ibadah dan akhlak sehari-hari.

Dari beberapa perilaku tersebut merupakan sebagian dari penyimpangan dan diluar ketentuan yang telah digariskan baik dari segi agama maupun pergaulan sosial. Perilaku-perilaku tersebut adalah biang merosotnya akhlak siswa, dimana sebenarnya siswa itu merupakan aset penerus bangsa dimasa akan datang.

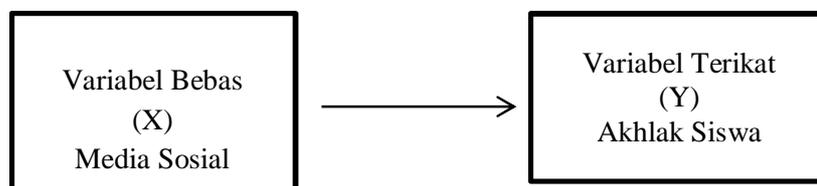
Sebuah pengaruh memang berasal dari bermacam-macam, menstimulus terhadap kepribadian akhlaknya, penulis disini berfokus pada sebuah kemajuan teknologi sekarang, yaitu media sosial. Dari beberapa pandangan sementara oleh penulis, bahwa siswa di SMKN 1 Martapura rata-rata memiliki media sosial dan yang paling banyak mereka gunakan adalah media sosial *Facebook* dan *Youtube*, biasanya mereka menggunakan media sosial tersebut sebagai informasi, mencari hiburan atau kesenangan, sebagai alat komunikasi dan sebagai alat transaksi. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis perlu mengkaji secara mendalam untuk

menemukan suatu konsep pemecahan permasalahan yang terkait dengan pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa.

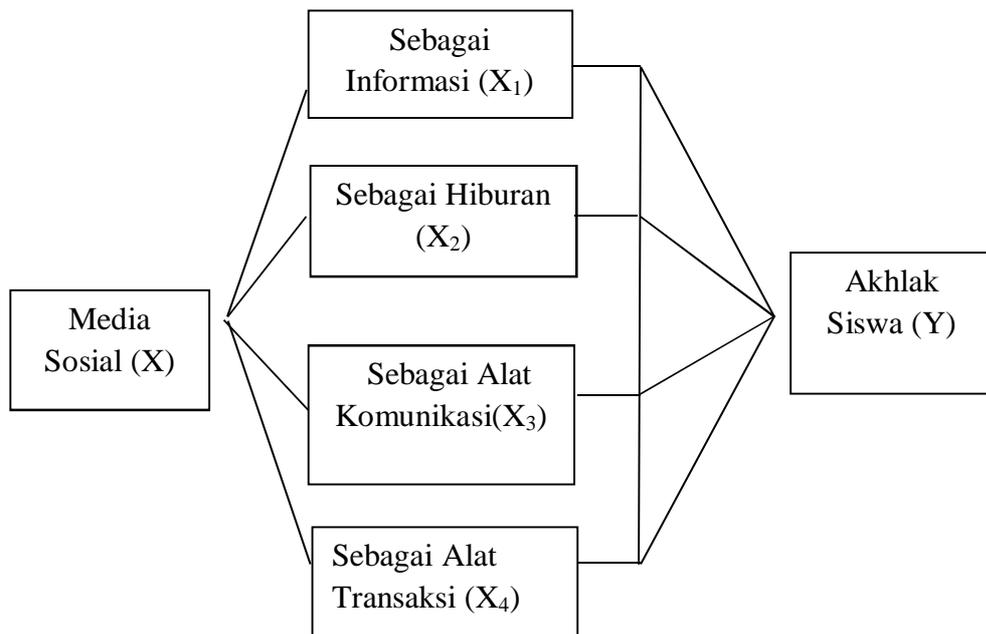
Dari paparan diatas , dalam penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel X (Variabel bebas) adalah media sosial (kegunaan tertentu yang menjadi obyek terfokus penulis diantaranya yaitu media sosial sebagai informasi, mencari hiburan atau kesenangan, sebagai alat komunikasi dan sebagai alat transaksi).

Kemudian variabel Y (variabel terikat) yaitu sejumlah gejala atau faktor maupun unsur yang ada ataupun muncul dipengaruhi atau ditentukan adanya variabel bebas dan bukan karena adanya variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak siswa yang aktif sebagai pengguna media sosial.

Dari penjelasan diatas penulis membuat bagan keterkaitan dalam penelitian ini dari variabel X dan variabel Y sebagai berikut:



Dari variabel-variabel diatas penulis membuat sebuah bagan kerangka pemikiran dengan fokus penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang memuat pengertian media sosial, macam-macam media sosial, kegunaan media sosial, pengertian akhlak dan macam-macam akhlak.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data,

teknik pengolahan data, teknik pengujian data, asumsi klasik, teknik analisis data regresi linier berganda dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan hasil analisis data.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.